

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan guna menghadapi arus globalisasi saat ini. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 dirumuskan, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi serta kemandirian dalam belajar. Dengan memiliki kemandirian belajar siswa akan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru serta berusaha menggali berbagai informasi, baik melalui media cetak maupun elektronik guna menunjang kemampuan belajarnya. Peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dan kemandirian belajar dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sebab penggunaan metode

pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa di SD Negeri Tempel Surakarta menunjukkan bahwa kemandirian siswa belum sesuai harapan, hal tersebut nampak dari ketergantungan siswa dengan siswa yang lainnya ketika diberikan tugas dalam pembelajaran. Belum siapnya siswa dalam belajar secara mandiri nampak dari tingkah laku siswa ketika belajar di dalam kelas, siswa kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru, ketika ditanya oleh guru hanya diam saja serta tidak menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemandirian belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta masih rendah, hal tersebut nampak ketika siswa diberikan tugas oleh guru, banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pandai saja. Kondisi tersebut disebabkan karena motivasi belajar siswa yang rendah serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat konvensional.

Berkaitan dengan rendahnya kemandirian belajar siswa menunjukkan adanya masalah pada proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPA.

Berdasarkan pernyataan dan fakta-fakta di atas terlihat bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak menantang. Kenyataan ini tentu saja tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Guna meningkatkan kemandirian belajar anak, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Berbagai inovasi dalam pendidikan IPA telah dilakukan dalam kurun waktu terakhir ini. Hal ini merupakan upaya untuk membelajarkan siswa sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mengembangkan sikap bekerja sama adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Ada beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif, yakni *Contextual Teaching and Learning* dan *Think Pare Share (TPS)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan mampu mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam diskusi atau belajar kelompok, membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi, bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi, serta mengerjakan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Melalui model pembelajaran *think-pair-share* sangat ideal untuk guru dan siswa yang baru belajar kolaboratif. Teknik pembelajaran *think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah.
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.
3. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah,

4. Guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.
2. Kemandirian belajar siswa meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, memiliki tanggung jawab dalam belajar, serta dapat mengatur kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.
3. Motivasi belajar siswa, dilihat dari perasaan senang siswa terhadap pelajaran, perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tempel Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari motivasi belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada interaksi strategi pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*) dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui komparasi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis perbedaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Menganalisis perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari motivasi belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

- c. Menganalisis interaksi strategi pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*) dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada akademisi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran CTL dan TPS.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak sekolah sebagai pengambil kebijakan, agar melakukan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.